

CROP BIOTECH UPDATE

21 Oktober 2011

GLOBAL

INDEKS KELAPARAN GLOBAL 2011

Kelaparan global telah menurun namun masih dicirikan sebagai "serius." Ini adalah intisari dari Indeks Kelaparan Global (GHI) yang dikeluarkan oleh Food Policy Research Institute (IFPRI). skor GHI tertinggi terjadi di Asia Selatan dan Sub-Sahara Afrika.

Angola, Bangladesh, Ethiopia, Mozambik, Nikaragua, Nigeria, dan Vietnam mencatatkan angka perbaikan terbesar antara tahun 1990 GHI dan 2011 GHI. Dua puluh enam negara masih dalam tingkat yang sangat mengkhawatirkan atau mengkhawatirkan. Negara-negara dengan skor GHI tahun 2011 yang sangat mengkhawatirkan adalah Burundi, Chad, Republik Demokratik Kongo, dan Eritrea, semua di Sub-Sahara Afrika. Republik Demokratik Kongo teratas di antara enam negara di mana situasi kelaparan memburuk.

Kenaikan dan harga yang tidak stabil yang telah mempengaruhi pasar pangan dunia disebabkan alasan berikut: meningkatnya penggunaan tanaman pangan untuk biofuel, peristiwa cuaca ekstrim dan perubahan iklim, dan peningkatan volume perdagangan di pasar komoditas berjangka. IFPRI mengatakan bahwa situasi ini memiliki implikasi serius bagi orang-orang miskin dan lapar yang memiliki kapasitas kecil untuk menyesuaikan dengan lonjakan harga dan pergeseran yang cepat.

Lihat rilis IFPRI diunduh laporan lengkapnya di <http://www.ifpri.org/>.

AFRIKA

PERTUMBUHAN PENDUDUK, PENGGUNAAN LAHAN DAN PERUBAHAN IKLIM AKAN MEMPENGARUHI PRODUKSI TANAMAN AFRIKA BARAT

Sistem *fallow* rendah input bera di Afrika Barat, efek penggunaan lahan, dan pertumbuhan penduduk akan berpengaruh sebesar pengaruh perubahan iklim dalam dekade berikutnya. Ini adalah kesimpulan dari artikel "Masa Depan produktivitas sistem *fallow* di Sub-Sahara Afrika: Apakah efek tekanan demografi dan pengurangan *fallow* lebih penting dari perubahan iklim?" diterbitkan dalam jurnal Pertanian dan Hutan Meteorologi.

Thomas Gaiser dari Universitas Bonn dan rekan telah menghitung efek regional pertumbuhan penduduk di masa depan hasil panen di Afrika Barat dan dibandingkan dengan dengan efek potensial dari skenario perubahan iklim. Proyeksi ladang jagung yang dibuat berdasarkan skenario proyeksi rasio tanah kosong dan lahan pertanian serta penggunaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil panen jagung mengikuti tren penurunan dan pengurangan hasil sebesar hingga 24% pada periode 2021-2050. Di sisi lain, hasil pengurangan akibat perubahan iklim diproyeksikan menyumbang penurunan hasil sampai dengan 18% pada periode yang sama.

Artikel lengkap di <http://www.sciencedirect.com/science/journal/01681923/151/8>.

AMERIKA

DEREGULASI KEDELAI TAHAN SERANGGA, MON 87701

MON 87701, kedelai rekayasa genetika tahan serangga, telah ditentukan oleh USDA APHIS tidak menimbulkan risiko terhadap hama tanaman. Ini didasarkan pada analisis badan lapangan dan data laboratorium yang disampaikan oleh Monsanto, referensi disediakan dalam permohonan, peer-review publikasi, hama pengkajian pabrik risiko dan review dari komentar yang diberikan oleh masyarakat yang berakhir pada tanggal 29 Agustus. Karenanya, kedelai transgenik tidak lagi tunduk pada peraturan APHIS.

Lihat rilis berita di

http://www.aphis.usda.gov/newsroom/2011/10/status_insect_resistant_soybean.shtml.

ASIA PASIFIK

PUBLIC COMMENT PENILAIAN KEAMANAN PANGAN TEBU TRANSGENIK DI INDONESIA

Tebu transgenik NXI-1T toleran terhadap kekeringan dibandingkan dengan mitra konvensional tebu dalam hal sifat fisik, nilai gizi, dan stabilitas genetik. Transgenik berisi gen yang bertanggung jawab untuk toleransi kekeringan EcbetA dari *Escherichia coli*. Tebu transgenik itu ditemukan aman untuk makanan dan konsumsi berdasarkan laporan penilaian keamanan pangan produk transgenik, berikut Pedoman Penilaian Keamanan Pangan Produk Rekayasa Genetika (PRG) Badan Nasional Obat dan Makanan Nomor HK .00.05.23.3541 Tahun 2008.

Ringkasan hasil dari Penilaian Keamanan Pangan ini tebu transgenik (dalam Bahasa) dapat didownload di <http://www.indonesiabch.org/docs/ringkasan-tebu-nxi1t-kp.pdf>. The Indonesia Biosafety Clearing House mengajak masyarakat untuk komentar, masukan, dan mengajukan saran-saran tentang produk rekayasa genetika (PRG) melalui email, telepon /

faks, forum diskusi, buku tamu, Facebook (Indonesia Biosafety Clearing House), atau melalui [http:// www.indonesiabch.org/komentar/tebu-nxilt-kp/](http://www.indonesiabch.org/komentar/tebu-nxilt-kp/).

Untuk informasi lebih lanjut tentang bioteknologi di Indonesia, hubungi Dewi Suryani Pusat Informasi Bioteknologi Indonesia di catleyavanda@gmail.com.

KONFERENSI KE-7 ASOSIASI ILMU TANAMAN ASIA DISELENGGARAKAN DI INDONESIA

Untuk memperbarui peneliti pada temuan ilmiah terbaru dalam ilmu tanaman, Asosiasi Ilmu Tanaman Asia (ACSA) melakukan konferensi internasional rutin setiap tiga tahun. Konferensi empat hari (27 – 30 September 2011) dilakukan di Pusat Penelitian dan Bioteknologi Bioresources, Institut Pertanian Bogor dengan tema Meningkatkan pangan, energi dan lingkungan dengan tanaman yang lebih baik. Acara ini juga sesuai dengan dimulainya pertemuan dan lokakarya yang dilakukan Pusat Penelitian Ilmu Pertanian Internasional Jepang (JIRCAS) Proyek Penelitian Inovasi Beras untuk Masyarakat Ilmuwan Jepang (CDDJ), Masyarakat Pembiakan Jepang (JSB) dan Masyarakat kinerja untuk pembangunan pertanian berkelanjutan di lahan basah Jepang.

ACSAC tahun ini juga bertepatan dengan HUT ke-48 Institut Pertanian Bogor. Ada lebih dari 200 peserta dari berbagai negara, tidak hanya dari Asia, tetapi juga dari Amerika Serikat dan didukung oleh Institut Pertanian Bogor, Departemen Pertanian, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Konsorsium Bioteknologi Indonesia (KBI), ISAAA, ABSP II , PBPI, dan JIRCAS.

Acara tersebut akan diisi tampilan poster dan presentasi lisan dari peserta ilmuwan. Pembicara yang diundang adalah Prof Paulus Teng dari Institut Pendidikan Nasional Singapura, Nanyang Technological University, yang membahas ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan. Dia mengatakan bahwa "jika pertanian berkelanjutan diartikan pertanian yang ramah lingkungan, ekonomis, dan sosial saja, kemudian memastikan ketersediaan pangan berarti memastikan bahwa ada pertanian berkelanjutan." Selain itu ia menambahkan bahwa perdebatan kunci adalah penggunaan teknologi tepat guna dan modalitas di mana itu dilakukan, apakah dengan cara konvensional atau melalui organik dan pertanian subsisten. Perdebatan ini lebih rumit oleh penyerapan cepat tanaman bioteknologi. Ketersediaan pangan sering fokus dari banyak perdebatan tentang keamanan pangan, tetapi meningkatkan produktivitas pertanian saja tidak cukup untuk menjamin keamanan makanan rumah tangga. "

Acara ini resmi ditutup dengan kunjungan ke Kebun Raya di Bogor. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Dewi Suryani di dewisuryani@biotrop.org.

EROPA

PERMOHONAN PERUBAHAN LEGISLASI TRANSGENIK EROPA

Ilmuwan tanaman menghimbau Eropa untuk mengubah hukum saat ini dan mengadopsi ilmu pengetahuan berbasis peraturan yang dimodifikasi secara genetik. bagi siapa saja yang ingin mendukung, petisi mereka dapat diposting secara online.

"Kami, 41 ilmuwan tanaman terkemuka Swedia berbagi pandangan (<http://bit.ly/n8IgVc>) bahwa undang-undang saat ini tanaman terkait transgenik tidak didasarkan pada ilmu pengetahuan, mengabaikan bukti baru, peluang untuk meningkatkan keberlanjutan blok pertanian dan menghentikan sektor publik dan perusahaan kecil dari kontribusi untuk solusi," kata mereka. Kelompok ini juga disebut pada kelompok tekanan dan asosiasi perdagangan organik "untuk berhenti memblokir solusi untuk masalah genetik tanaman."

Petisi online di <http://www.ipetitions.com/petition/changeeugmlegislation/>.

PENGUMUMAN

HIBAH UNTUK INISIATIF PERTANIAN DAN MAKANAN

Departemen Pertanian AS mengumumkan hibah untuk inisiatif Pertanian dan Pangan: Ketahanan Pangan. Hibah ini meliputi Pertanian, Pendidikan, Makanan dan Gizi, Kesehatan, Pembangunan wilayah, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Penelitian serta Pengembangan lainnya.

Rincian tersedia di

<http://www07.grants.gov/search/search.do?&mode=VIEW&oppId=125473>.